

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional khususnya pada pembangunan perekonomian daerah. Proses pembangunan pada sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia menjadi salah satu aspek dipandang penting dari keseluruhan pembangunan nasional yang ada. Hal yang mendasari bahwa pembangunan pertanian pada sektor pertanian memiliki peran penting, yaitu potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Salah satu sub pertanian yang dilakukan di Indonesia adalah sub hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah- buahan.

Salah satu provinsi di Indonesia sebagai penghasil komoditas brokoli adalah Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2017, luas panen brokoli di Provinsi Jawa Tengah adalah 16.196 ha, sedangkan produksinya pada tahun 2017 sebesar 304,187 ton. Pada tahun 2018 luas panen mengalami penurunan menjadi 15,555 ha atau menurun sekitar 9 % dari tahun sebelumnya dengan jumlah produksinya 303,690 ton, namun pada tahun 2019 luas panen mengalami penurunan lagi menjadi 14,167 ha dengan total produksi 274,478 ton. Penurunan produksi brokoli tidak terlepas dari bergesernya alih fungsi lahan pertanian yang mempengaruhi penurunan luas panen, namun demikian provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dalam rata-

rata produksi di Indonesia dan memiliki luas lahan rata-rata tertinggi diantara provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera Utara

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah penghasil sayur-sayuran seperti Brokoli, lobak, kucai, dan tomat. Salah satu komoditi unggulan di Kecamatan Getasan Desa Sidomukti adalah brokoli. Brokoli merupakan salah satu jenis sayuran kubis-kubisan. Banyak manfaat yang dimiliki oleh tanaman Brokoli ini, diantaranya yaitu mengandung vitamin E, vitamin C, dan kaya akan zat besi yang baik untuk kesehatan. Khasiat brokoli ini menjadikan masyarakat mulai mengenal brokoli dan mulai membudidayakannya. Produksi paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total produksi mencapai 40 kuintal, tetapi pada tahun 2018 produksi kubis di Kecamatan Getasan mengalami penurunan sebesar 50%. Penurunan produksi ini terjadi akibat harga rata-rata kubis di tingkat petani sangat rendah, yaitu sebesar Rp.5.000/kg (Dinas Pertanian Kabupaten Semarang 2019). Tingginya produksi brokoli yang tidak diimbangi oleh harga yang baik, akan mengakibatkan respon petani menjadi negatif terhadap upaya untuk meningkatkan jumlah produksinya. Perkembangan harga rata rata Brokoli di tingkat konsumen lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan harga rata rata di tingkat produsen (table 2). Nilai tersebut menunjukkan kenaikan harga Brokoli di tingkat konsumen lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga di tingkat petani serta memungkinkan juga ketika harga di tingkat konsumen akhir naik harga di tingkat petani tidak mengalami kenaikan. Apabila harga di tingkat petani rendah sedangkan harga di tingkat konsumen akhir tinggi akan mengakibatkan margin pemasaran yang tinggi dan akan cenderung merugikan petani.

Perkembangan harga di tingkat produsen juga relatif rendah dibandingkan dengan perkembangan harga di tingkat konsumen. Hal ini dapat mencerminkan petani sebagai produsen tidak menikmati kenaikan harga di tingkat konsumen. Kemungkinan besar yang menikmati harga yang tinggi ini adalah pedagang. Peran lembaga pemasaran khususnya tengkulak masih memiliki peranan penting bagi petani dalam memasarkan hasil panennya. Petani Brokoli di Desa Sidomukti mengalami kesulitan memasarkan hasil panennya karena kelompok tani dan gabungan kelompok tani belum dapat membantu dalam memasarkan hasil panennya sehingga petani sangat tergantung kepada tengkulak. Tingginya margin yang terdapat pada harga rata-rata produsen dan konsumen disebabkan saluran pemasaran yang kurang tepat.

Pemasaran menjadi salah satu hal penting dalam usahatani brokoli yang dilakukan petani. Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, dan mendistribusikan kepada konsumen. Produsen (petani) biasanya memasarkan dan mendistribusikan Brokoli dalam bentuk segar atau sudah di *packing* melalui pengumpul atau pedagang besar. Adanya biaya pemasaran yang harus dibayarkan pada setiap lembaga-lembaga pemasaran tersebut yang membuat harga produk semakin naik dan menimbulkan margin pemasaran yang cukup besar dan petani brokoli masih belum memanfaatkan keuntungan yang optimal dalam kegiatan pemasaran. Setiap kegiatan pemasaran beberapa petani masih mengalami kerugian dari kegiatan produksi brokoli. Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang diterima produsen dan konsumen. Hal tersebut berdampak pada

efisiensi pemasaran, sementara proses pemasaran harus berlangsung efisien supaya usaha dapat mencapai pendapatan yang optimal.

Efisiensi pemasaran memaksimalkan rasio antara luaran dan masukan yang digunakan dalam kegiatan pemasaran. Masukan yang dimaksud adalah berbagai sumberdaya ekonomi yang digunakan sedangkan luaran yang diperoleh berupa jasa-jasa pemasaran yang dihasilkan dari pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang (penyimpanan, sortasi dan grading, pengemasan, pengangkutan, dan sebagainya). Efisiensi pemasaran perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan pemasaran. Analisis efisiensi pemasaran penting untuk mengetahui pihak produsen, lembaga pemasaran serta konsumen mendapatkan kepuasan dari aktifitas pemasaran yang dapat dilihat dari margin pemasaran, besarnya biaya pemasaran, harga jual ditingkat produsen, dan harga jual ditingkat konsumen. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan aktifitas pemasaran tersebut maka dapat dicari hubungan antara efisiensi pemasaran dengan faktor tersebut. Hasil hubungan (korelasi) tersebut mampu menunjukkan faktor mana yang memiliki hubungan yang kuat sehingga para petani mampu memaksimalkan faktor tersebut untuk meningkatkan nilai efisiensi pemasaran dari kegiatan pemasaran itu sendiri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan kepada petani dalam memilih lembaga pemasaran yang paling efisien sehingga para pelaku pemasaran dapat mengoptimalkan pendapatannya.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran saluran pemasaran brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana tingkat korelasi antara harga produsen, harga konsumen, margin pemasaran ,dan biaya pemasaran dengan efisiensi pemasaran brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi saluran saluran pemasaran brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis margin pemasaran, *farmer share's*, dan ratio keuntungan brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis korelasi antara harga konsumen, harga jual produsen, margin pemasaran, dan biaya pemasaran dengan efisiensi pemasaran brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang analisis efisiensi pemasaran komoditas Brokoli di desa Sidomukti, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.
2. Manfaat bagi para petani adalah sebagai bahan informasi pemasaran brokoli, bagi para pedagang dan tengkulak sebagai bahan informasi efisien pemasaran brokoli, dan bagi konsumen sebagai acuan informasi terkait pemasaran brokoli di Desa Sidomukti Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.
3. Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian efisiensi pemasaran komoditas Brokoli.
4. Manfaat bagi pemerintah daerah adalah dapat menjadi rekomendasi atau masukan bagi kawasan kopeng, kecamatan getasan sebagai pengambil kebijakan dalam meningkatkan efisiensi bagi para petani di wilayah Kecamatan Getasan.